



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Aksara merupakan bagian dari budaya dan bahasa yang dapat dijadikan sebuah modal yang kuat untuk membentuk suatu identitas budaya. Aksara selain menjadi simbol dari budaya, komunikasi, dan bahasa, penting dimaknai dalam kehidupan karena dapat memperkaya khasanah Nusantara dengan keberadaan aksara itu sendiri. *Typeface* hadir sebagai salah satu bentuk eksplorasi modern secara visual yang dapat merepresentasikan suatu identitas tertentu sehingga dapat menjadi salah satu media agar budaya dapat terus diangkat dari segi visual maupun nilai kebudayaan itu sendiri.

Dalam perancangan *typeface* budaya, penelitian merupakan hal yang sangat fundamental mengingat setiap budaya memiliki karakter dan keunikannya masing-masing, dan belum tentu semua orang mengetahui tentang filosofi asli mengenai budaya tersebut. Maka dari itu, sumber yang tepat dan kredibel sangat penting dalam mendukung perancangan menemukan nilai budaya yang akan diasah kembali menjadi sebuah ide besar yang akan dijadikan pedoman dalam perancangan *typeface*. Selain itu, penggunaan referensi modern dan geometris juga tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan sebagai pedoman perancangan *typeface* yang berbasis budaya karna dapat menonjolkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan ornamen visual budaya itu sendiri.

Di Sumba, kepercayaan terhadap Marapu yang mengutamakan keseimbangan merupakan hal yang paling dijunjung tinggi. Keseimbangan ini dapat dicapai dalam pasangan jiwa. Hal ini direpresentasikan langsung dalam kain tenun dan arsitektur rumah adat Sumba yang merepresentasikan pasangan ayah dan ibu. Maka dari itu, dalam segi anatomi huruf, penulis menggunakan prinsip dari arsitektur rumah adat dan untuk visual mengadaptasi dari stilasi ornamen kain tenun Sumba.

Dengan dirancangnya *typeface* latin adaptasi budaya Sumba ini, diharapkan penggunaan *typeface* dan pengangkatan topik budaya dapat diperluas penggunaannya pada media komunikasi yang modern yang secara langsung maupun tidak langsung juga akan mengenalkan dan merepresentasikan budaya Sumba ke *platform* yang lebih luas.

## **5.2. Saran**

Dalam perancangan *typeface* adaptasi budaya dan pengembangan *typeface* Lokadoma, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk diperhatikan lebih dalam perancangan *typeface* budaya kedepannya, yaitu:

1. Membuat *typeface* versi dekoratif maupun *text* dari adaptasi budaya Sumba, untuk mengembangkan Lokadoma dan memperkaya budaya Sumba dalam jenis *typeface* agar dapat digunakan lebih luas lagi.

2. Referensi *typeface* modern maupun *swiss style* tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan acuan perancangan *typeface* berbasis budaya jika konteksnya tepat.
3. Mencari narasumber yang tepat dan kredibel serta mengerti dengan baik dan benar tentang topik budaya yang akan diangkat. Luangkanlah waktu lebih untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat budaya yang akan dituju untuk bertemu orang asli dan merasakan juga *ambience* dari tempat yang akan dituju.
4. Carilah *feedback* melalui beberapa individu yang mengerti baik tentang budaya maupun *typeface* juga orang awam maupun target, untuk mendapatkan kritik dan saran terkait perancangan.
5. Jangan pernah malu untuk bertanya dan jangan pernah takut untuk mencoba mengambil sebuah topik diluar zona nyaman, karena dari hal tersebutlah sebuah karya dapat berkembang lebih dari ekspektasi yang diinginkan.